

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Film dokumenter sebagai media penyampaian keadaan/kejadian yang nyata dan berkaitan dengan *human interest*, dalam proses pembuatannya dokumentaris harus peka terhadap hal-hal disekitarnya untuk mendapatkan suatu bahan yang menarik untuk ditonton, juga menambah wawasan bagi penontonnya. Sebuah fakta yang disajikan secara menarik akan membuka pikiran bagi para penontonnya tentang pemikiran hal-hal kecil yang ada disekitar namun memiliki sebuah makna yang besar.

Pembuatan film dokumenter “Anak Koin” melewati tahapan proses pembuatan film pada umumnya, yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi. Tujuan pembuatan film ini tidak lain adalah untuk mengenalkan kepada khalayak tentang adanya keberadaan anak koin lebih mendalam melalui karakter subyek utama yaitu Agus. Film dokumenter “Anak Koin” dalam proses realisasinya telah menyajikan sebuah kisah kehidupan dalam bentuk tingkah laku dan keseharian anak-anak pemburu koin di dermaga pelabuhan Bakauheni, Lampung pada saat ini. Di film “Anak Koin” nampak sekali kesenjangan sosial, kemiskinan, pergaulan yang liar dan masih kurangnya keinginan untuk mengenyam pendidikan yang lebih tinggi karena adanya pandangan bahwa sekolah tidak akan lebih baik daripada bekerja yang terjadi di lingkungan anak-anak koin sehingga pada akhirnya menjadi sebuah budaya yang salah kaprah di lingkungan tersebut. Agus menjadi contoh sebagai anak yang hidup di lingkungan tersebut tetapi masih sadar akan kebaikan untuk dirinya sendiri dan keluarganya.

Sesuatu hal yang dipandang unik dan seru bagi banyak orang yang menyaksikannya namun menjadi tantangan dan beban tersendiri bagi para pelakunya. Walaupun terlihat menikmati profesinya, namun ada masalah yang mencekik otak mereka. Banyaknya ancaman dan tantangan yang dihadapi serta berbagai resiko yang mungkin terjadi pada profesi ini perlu menjadi kajian dan fokus tersendiri untuk pihak pemerintah yang ternyata belum mengambil tindakan

yang mempunyai nilai guna bagi para pelakunya.

Film “Anak Koin” menggunakan *genre* potret untuk membuat suatu film yang berkesan dimata penonton setelah menyaksikannya lewat penggambaran satu subyek yang sekiranya dapat menginspirasi dan menggugah hati. Kisah hidup Agus sebagai anak koin dijabarkan melalui interaksi keseharian dan wawancara beberapa orang terdekatnya untuk memperkuat karakter Agus di dalam film ini yang kemudian disusun semenarik mungkin. Penggunaan *gaya performative* yaitu membawa penonton melihat realita dengan unsur subyektifitas lewat pengambilan gambar dan pembentukan alur dan *plot*-nya.

Ditinjau secara umum, proses pembuatan film “Anak Koin” telah berhasil diciptakan dengan baik dan mengikuti konsep yang telah direncanakan sebelumnya, walaupun tidak semudah yang dibayangkan pada awal pembuatannya. Banyak rintangan dan hambatan yang dilewati namun bisa diatasi dengan baik.

B. Saran

Hal yang terpenting dalam membuat suatu karya dokumenter adalah bagaimana dokumentaris siap untuk merealisasikan idenya dengan konsep yang telah dipikirkan. Beberapa saran yang bisa disampaikan untuk menjadi perhatian siapa saja yang hendak membuat film dokumenter yaitu:

1. Membuat karya dokumenter hendaknya juga bukan hanya sekedar memilih suatu hal yang dianggap menarik untuk diangkat tapi juga mementingkan dari tujuan dan manfaat film tersebut setelah film tersebut sampai kepada penonton.
2. Jangan pernah berfikir bahwa menciptakan sebuah film dokumenter adalah hal yang hal mudah dan lebih praktis daripada menciptakan karya audio visual yang lain. Membuat film dokumenter banyak yang perlu kita pertimbangkan terlebih lagi bila kita mengangkat sebuah kehidupan tentang seseorang.
3. Memilih tim produksi atau kru produksi yang solid serta berkomitmen bersama sudah terbukti dapat membuat proses produksi lebih nyaman.

4. Konsisten terhadap waktu yang sudah ditentukan akan mempermudah jalannya proses dari awal sampai akhir.
5. Selalu tenang untuk menghadapi beberapa masalah yang terjadi selama berproses, sebab solusi-solusi akan ada jika dihadapi dengan tenang namun tetap terus berusaha dan berpikir positif.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus, M., J. Alan. *Video Editing Profesional Menggunakan Pinnacle Studio Plus 10*, Jakarta: Elex Media Komputindo. 2006.
- Ayawila, Gerzon R. *Dokumenter dari Ide sampai Produksi*. Jakarta: FFTV IKJ Press. 2008.
- Fachruddin, Andi. *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2012.
- Fachruddin, Andi. *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi*. Yogyakarta; Penerbit Andi. 2015.
- Hampe, Barry, terj. *Making Documentary Film And Reality Videos*, Henry Holtan Company, LLC Publisher. 1997.
- Naratama. *Menjadi Sutradara Televisi dengan Single dan Multicamera*. Jakarta: Grasindo. 2013.
- Nichols, Bill. *Introduction to Documentary*. Bloomington: Indiana University Press. 2001.
- Nugroho, Garin. *Krisis dan Paradoks Film Indonesia*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas. 2015.
- Nugroho, Sarwo. *Teknik Dasar Videografi*. Yogyakarta; Penerbit Andi. 2014.
- Pratista, Himawan. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka. 2008.
- Sumarno, Marselli. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: Gramedia. 1998.
- Suwasono, A.A.,. *Pengantar Film*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta. 2014.
- Tanzil, Chandra. *Pemula Dalam Film Dokumenter: Gampang-Gampang Susah*. Jakarta: In-Docs. 2010.
- Triatmodjo, Bambang. *Perencanaan Pelabuhan*. Yogyakarta: Beta Offset. 2009.
- Mascelli, V., Joshep. *The Five C's of Cinematography*. Jakarta: FFTV IKJ. 2010.
- Wibowo, Fred. *Teknik Produksi Program Televisi*. Jakarta: Pinus Book Publisher. 2007.

Sumber Online

<http://ramaajendra.blogspot.co.id>, diakses pada tanggal 21 Februari 2016

<http://manajemenproyekindonesia.com>, diakses pada tanggal 21 Februari 2016

Wikipedia Pelabuhan Bakauheni, diakses pada 21 Februari 2016

Sumber Data & Wawancara

Hasil Wawancara dengan Bapak Nizom selaku Humas Dinas Sosial Provinsi Lampung.

Hasil Wawancara dengan Bpk. Heru Purwanto selaku Manager Operasional PT. ASDP Indonesia Ferry Cabang Bakauheni; 29 Februari 2016.

Hasil Wawancara dengan Bapak Wahidi selaku Humas Dinas Sosial Kabupaten Lampung Selatan.

Hasil Wawancara dengan Agus dkk sebagai Anak Koin; 29 Februari 2016.

